



DONGENG SEBAGAI SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN DI PEMUKIMAN PADAT PENDUDUK KELURAHAN PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN

Dian Tri Hapsari^a, Uljanatunnisa^b

^bProgram Studi Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran,
Jalan RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta
email; diantrihapsari@upnvj.ac.id

Naskah diterima; November 2019; revisi Desember 2019;
Disetujui; Desember 2019; publikasi online Desember 2019.

Abstrak

DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Republik Indonesia memiliki resiko besar bencana kebakaran di pemukiman padat penduduk terutama pada saat musim kemarau panjang. Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, salah satu kantong pemukiman padat di daerah Jakarta Selatan yang menjadi sasaran lokasi pengabdian masyarakat. Luas wilayah Kelurahan Petukangan Utara 2.99 Km² terdiri dari 5.075 Kepala Keluarga dengan 119 RT dan 11 RW. Dampak kepadatan pemukiman ini menjadi sumber berkurangnya jumlah sumur resapan dan hilangnya debit air di sekitar pemukiman sehingga menambah resiko kebakaran di kawasan padat pemukiman. Namun tingginya resiko bencana kebakaran ini tidak dibarengi dengan pembekalan yang kuat mengenai mitigasi bencana. Selama ini, masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan pasca bencana (post event) berupa *emergency response* dan *recovery* daripada kegiatan sebelum bencana berupa *disaster reduction/mitigation* dan *disaster preparedness* seperti di negara-negara tetangga. Maka program pengabdian masyarakat fokus pada pengembangan mitigasi bencana terutama bencana kebakaran dengan sasaran sosialisasi anak-anak melalui pembacaan dongeng. Mitra kegiatan adalah Rumah Yatim Nurul Hasanah di pemukiman padat Kelurahan Petukangan Utara. Alasan menggandeng Rumah Yatim karena anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban. Diharapkan aktivisme kampus melalui dongeng dalam mengembangkan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran sejak usia dini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi kebencanaan dan pencegahan ancaman kebakaran di pemukiman padat penduduk Kawasan Jakarta

Kata Kunci: Dongeng, Sosialisasi, Mitigasi Bencana, Kebakaran, Anak-anak, Remaja

Abstract

DKI Jakarta is the capital of the Republic of Indonesia which has a great risk of fire disasters in densely populated settlements, especially during the long dry season. Petukangan Utara Village, Pesanggrahan Subdistrict, South Jakarta, one of the pockets of dense settlements in the South Jakarta area that was targeted by the community service locations. The area of Petukangan Utara 2.99 Km² consists of 5,075 families with 119 RTs and 11 RWs. The impact of settlement density has been a

source of reduced number of infiltration wells and loss of water discharge around the settlement thereby increasing the risk of fire in dense residential areas. However, the high risk of fire disaster is not accompanied by a strong briefing on disaster mitigation. During this time, the community carries out more post-disaster activities in the form of emergency response and recovery rather than pre-disaster activities in the form of disaster reduction / mitigation and disaster preparedness as in neighboring countries. So the community service program focuses on the development of disaster mitigation, especially fire disasters with the goal of questioning children through reading fairy tales. The activity partner is Rumah Yatim Nurul Hasanah in the densely populated settlement of Petukangan Utara Village. The reason for cooperating with Rumah Yatim is because children are the most vulnerable group to become victims. It is hoped that campus activism through fairy tales in developing socialization of fire disaster mitigation from an early age can contribute to increasing disaster literacy and preventing fire threats in densely populated areas of the Jakarta Region

Keywords: *Fairy tales, Sosialization, fire Disaster, Children, teenage*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hampir seluruh wilayah Indonesia tidak ada yang terhindar dari wilayah yang anti gempa termasuk Provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Republik Indonesia yang memiliki permasalahan bencana yang kompleks. Dengan luas 661,52 km², 40 persen atau 24.000 hektar merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 8 meter di bawah permukaan air laut. Sementara itu DKI Jakarta sebelah selatan merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan tinggi. Jakarta dilewati oleh 13 sungai yang

semuanya bermuara ke Teluk Jakarta. Hal inilah yang menyebabkan Jakarta menjadi kota yang rawan banjir. Selain ancaman bencana banjir, DKI Jakarta juga memiliki ancaman bencana lain berupa cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, gempa bumi, tanah longsor, maupun bencana non alam dan bencana sosial seperti konflik sosial, kegagalan teknologi, wabah epidemi penyakit, kebakaran Gedung dan pemukiman padat. Jika musim penghujan, Jakarta rawan banjir, namun pada musim kemarau Jakarta rawan bencana kebakaran.

Tabel 1 : Potensi Bencana DKI Jakarta

POTENSI BENCANA DKI JAKARTA BERDASARKAN CATATAN SEJARAH	
1. Banjir	6. Cuaca Ekstrim (Angin Puting Beliung)
2. Kebakaran Gedung dan Permukiman	7. Gempa Bumi
3. Epidemii Penyakit	8. ROB (Gelombang Pasang dan Abrasi)
4. Konflik Sosial	9. Tanah Longsor dan Penurunan Tanah
5. Kegagalan Teknologi	

Sumber : Analisis Pemetaan Resiko Bencana Provinsi DKI Jakarta

Kompleksitas kebencanaan di wilayah DKI Jakarta inilah yang membuat tim Abdi Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ingin melakukan sosialisasi mitigasi bencana terhadap masyarakat Jakarta sejak usia dini mengingat anak-anak, perempuan dan lansia merupakan kelompok yang

paling rentan menjadi korban ketika bencana tiba. Selama ini, masyarakat Indonesia lebih banyak melakukan kegiatan pasca bencana (post event) berupa *emergency response* dan *recovery* daripada kegiatan sebelum bencana berupa *disaster reduction/mitigation* dan *disaster preparedness*. Padahal apabila masyarakat memiliki sedikit perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sebelum bencana, setiap warga dapat mengurangi potensi bahaya/kerugian (*damages*) yang mungkin timbul ketika bencana. Seringnya musibah bencana yang terjadi di tanah air akhir-akhir ini, membuat Presiden Joko Widodo memberikan instruksi agar setiap komponen masyarakat mulai memperkenalkan dan memberikan edukasi terkait mitigasi bencana sejak dini (Kompas.com,2019).

UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Berdasarkan Tabel 1 Jakarta memiliki resiko yang tinggi terhadap kebakaran. Ancaman bencana kebakaran gedung dan pemukiman menduduki posisi kedua tertinggi. Penyebab kebakaran didominasi akibat korsleting listrik yang jumlahnya mencapai 70 persen. Sejak Januari hingga September 2011 tercatat lebih dari 640 kebakaran telah terjadi di Jakarta dengan kerugian sekitar Rp 159 Milyar. Selain kerugian materil, korban tewas sebanyak 11 orang dan 53 orang lainnya luka-luka. Korban luka itu terdiri dari 46 warga dan 7 petugas pemadam kebakaran. Jumlah warga yang kehilangan tempat tinggal mencapai 2.713 Kepala Keluarga (KK) atau 9.362 jiwa. Kejadian kebakaran paling

banyak pada saat malam hari, yakni 162 kejadian (Suara Pembaruan, 2011)

Berdasarkan survey lapangan Luas wilayah Kelurahan Petukangan Utara 2.99 Km² terdiri dari 5.075 Kepala Keluarga dengan 119 RT dan 11 RW. Petukangan Utara juga merupakan daerah perbatasan yang ramai dilalui kendaraan roda empat dan dua dari arah Tangerang menuju Jakarta sehingga pada jam-jam tertentu wilayah ini menjadi jalur alternatif untuk menghindari kemacetan. Padatnya pemukiman didominasi dengan rumah deret yang berhimpitan dan gang-gang sempit. Selain rumah tinggal juga terdapat rumah usaha; Laundry Kiloan, Mini Market Waralaba, Salon, Warung Indomie dan Bubur kacang Ijo, Kafe, Paud, Panti Asuhan, Kantor Pos, Cucian mobil dan Motor, Kantor Penjualan Kambing Aqiqah hingga Depo refill air minum, Penjual Kelapa/Santan Peras, pedagang kaki Lima gorengan, termasuk pangkalan ojek, kondisi ini berpotensi menjadi ancaman kebakaran pemukiman.

Padatnya pemukiman juga menjadi sumber berkurangnya jumlah sumur resapan dan hilangnya debit air di sekitar pemukiman sehingga menambah resiko kebakaran di kawasan padat pemukiman. Dalam tabel 3 terlihat bahwa di wilayah Pesanggrahan yang merupakan kecamatan dari Kelurahan Petukangan Utara sudah tidak ada lagi bangunan maupun sumur resapan untuk menyimpan volume air di wilayah ini. Perubahan lingkungan ini menjadi salah satu sumber masalah ketika kebakaran pemukiman padat penduduk terjadi, masyarakat sekitar tidak dapat langsung memadamkan api dengan jumlah air yang memadai. Selain itu menambah kesulitan petugas pemadam kebakaran dalam memadamkan kobaran api jika mencari tambahan pasokan air terdekat.

No.	Kecamatan	Jumlah Bangunan	Jumlah Sumur resapan	volume
1	Jagakarsa	-	-	-
2	Pasar Minggu	-	-	38,89
3	Cilandak	4	11	-
4	Pesanggrahan	-	-	-
5	Kebayoran Lama	-	-	-
6	Kebayoran Baru	-	-	-
7	Mp Prapatan	-	-	-
8	Pancoran	-	-	-
9	Tebet	1	2	7,00
10	Setiabudi	-	-	-
Jumlah		5	13	45,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2018

Tingginya resiko bencana kebakaran di pemukiman padat penduduk Kawasan Jakarta terlihat dari data yang ditemukan bahwa Wilayah Jakarta Selatan menduduki urutan nomer dua tertinggi kasus kebakaran pemukiman dan Gedung di wilayah DKI Jakarta dengan jumlah korban jiwa hingga

ribuan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) lokasi Pengabdian Masyarakat di Petukangan Utara yang merupakan Kawasan padat penduduk berada dalam daftar lokasi rawan kebakaran Jakarta Selatan.

Tabel 4. Daftar Lokasi Rawan Kebakaran di Jakarta Selatan, 2016

No	Kelurahan	Lokasi/RW	Kecamatan
1	Manggarai Selatan	RW 02, 05, 10	Tebet
2	Manggarai	RW 03	Tebet
3	Bukit Duri	RW 11, 12	Tebet
4	Karet	RW 02, 05	Setiabudi
5	Pejaten Timur	RW 09, 12	Pasar Minggu
6	Mampang Prapatan	RW 01	Mampang Prapatan
7	Bangka	RW 02, 03, 04	Mampang Prapatan
8	Tegal Parang	RW 03	Mampang Prapatan
9	Pela Mampang	RW 01, 02, 03, 05	Mampang Prapatan
10	Gandaria Utara	Rw 01, 02, 03, 06	Kebayoran Baru
11	Cipete Utara	RW 03, 04	Kebayoran Baru
12	Kebayoran Lama Utara	RW 06, 09	Kebayoran Lama
13	Grogol Utara	RW 14, 16	Kebayoran Lama
14	Petukangan Utara	RW 01, 02, 03	Pesanggrahan
15	Petukangan Selatan	RW 02	Pesanggrahan
16	Pancoran	RW 01, 02, 03	Pancoran

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2018

Tabel 5. Jumlah Korban kebakaran di Jakarta Selatan Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Korban Kebakaran	
		Kepala Keluarga	Jiwa
1	Jagakarsa	-	750
2	Pasar Minggu	-	200
3	Cilandak	-	5.255
4	Pesanggrahan	-	1.600
5	Kebayoran Lama	-	4.090

6	Kebayoran Baru	-	900
7	Mampang Prapatan	-	525
8	Pancoran	-	2000
9	Tebet	-	6.820
10	Setiabudi	-	535
Jumlah		-	22.675

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2018

Sebagai bagian dari data pendukung, Tim Abdimas juga melakukan media monitoring mengenai bencana kebakaran di wilayah Petukangan Utara. Tim abdimas melakukan pencarian pemberitaan dari media online dalam kurun waktu 10 Tahun terakhir. Dari pemberitaan media massa terlihat masyarakat yang bermukim di

sekitar Petukangan Utara tidak hanya untuk tempat tinggal namun juga sebagai tempat usaha seperti adanya Gudang mebel, bengkel, hingga warung makan. Kegiatan produksi rumah tangga ini berpotensi besar sebagai salah satu penyebab kebakaran pemukiman padat penduduk.

Tabel 6. Media Monitoring 2009-2019 Kejadian Bencana Kebakaran di Petukangan Utara, Jakarta Selatan

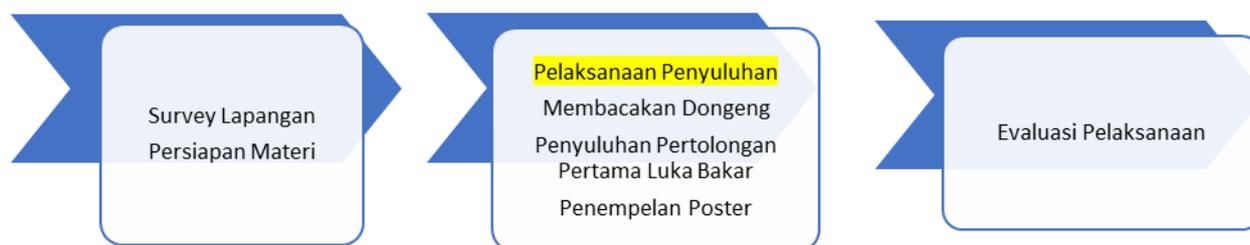
No	Judul Pemberitaan	Sumber	Waktu
1	Inilah daerah rawan kebakaran di Jakarta	https://megapolitan.kompas.com/read/2012/08/24/18394762/Inilah.Daerah.Rawan.Kebakaran.di.Jakarta	Agustus 2012
2	Kebakaran di Petukangan Utara Tiga Rumah Ludes	https://www.jpnn.com/news/kebakaran-di-petukangan-utara-tiga-rumah-ludes	Februari 2017
3	Kebakaran Rumah Makan di Petukangan, 17 Unit Pemadam dikerahkan	https://metro.tempo.co/read/1125754/kebakaran-rumah-makan-di-petukangan-17-unit-pemadam-dikerahkan	September, 2018
4	Gudang Mebel di Jakarta Selatan Terbakar	http://mediaindonesia.com/read/detail/208738-gudang-mebel-di-jakarta-selatan-terbakar	Januari 2019
5	Anak Main Api Saat Mati Lampu, Rumah Abubakar Ludes Terbakar	https://www.merdeka.com/peristiwa/anak-main-api-saat-mati-lampu-rumah-abubakar-ludes-terbakar.html	Mei. 2014
6	Gudang Peralatan Pesta di Pesangrahan Hangus Terbakar	http://wartakota.tribunnews.com/2019/01/07/gudang-peralatan-pesta-di-pesanggrahan-hangus-terbakar	Januari, 2019
7	Kedai Ayam Goreng di Pesangrahan Kebakaran	https://news.detik.com/berita/4207681/ke-dai-ayam-goreng-di-pesanggrahan-kebakaran	September, 2018
8	Pagi Buta, Kebakaran Landa Petukangan Utara	https://news.okezone.com/read/2009/07/18/1/239921/pagi-buta-kebakaran-landa-petukangan-utara	Juli, 2009
9	Kebakaran Bengkel Mobil di Petukangan Utara Berhasil dipadamkan	http://www.beritajakarta.id/read/55692/kebakaran-bengkel-mobil-di-petukangan-utara-berhasil-dipadamkan#.XJdpNigzBIU	Maret 2018

10	Kebakaran Hanguskan Gudang dan Tiga Rumah	http://poskotanews.com/2019/01/07/kebakaran-hanguskan-gudang-dan-tiga-rumah/	Januari 2019
11	Kawasan Kumuh Petukangan Utara dilalap Sijago Merah	http://kabar7.com/detail/kawasan-kumuh-petukangan-utara--dilalap-si-jago-merah-/2313/2014-05-13	Mei 2014
12	Daerah Rawan Kebakaran di Jakarta	https://kumparan.com/@kumparannews/daerah-rawan-kebakaran-di-jakarta	Mei 2017
13	Desember, 90 Pompa Manual Akan dibagikan ke Lokasi Rawan Kebakaran	https://www.beritasatu.com/megapolitan/147241-desember-90-pompa-manual-akan-dibagikan-ke-lokasi-rawan-kebakaran.html	Oktober 2013

Oleh karena itu tingginya resiko ancaman bencana kebakaran di pemukiman padat penduduk berdasarkan data yang dihimpun maka kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk:

1. Memberikan sosialisasi Mitigasi Kesiapsiagaan Bencana kepada kelompok anak-anak dan remaja di salah satu kawasan padat pemukiman melalui pemberian materi mitigasi bencana dengan pembacaan buku dongeng serta memasang media tempel Poster sebagai media pengingat komunikasi mitigasi bencana kebakaran.
2. Mempersiapkan anak-anak dan remaja memahami secara benar terkait mitigasi bencana di pemukiman padat penduduk sehingga dapat menurunkan resiko jatuhnya korban jiwa akibat bencana kebakaran .
3. Membangun kesadaran masyarakat terutama kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan dan remaja di kawasan padat pemukiman untuk tidak panik dan siap siaga dalam menghadapi resiko bencana kebakaran yang terjadi sewaktu-waktu.
4. Memberikan sosialisasi terhadap jenis-jenis luka bakar dan pertolongan pertama pada korban luka bakar.

B. METODE



Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan awal (*preliminary survey*) untuk mendapatkan data awal kegiatan yang dibutuhkan di Petukangan

Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Dari data awal ditemukan bahwa anak asuh dengan usia anak-anak hingga remaja di panti asuhan tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan tanggap

bencana baik dari pengurus panti asuhan maupun dari tempat belajar mereka di sekolah. Ketidaktahuan akan ancaman bahaya bencana menjadikan anak-anak panti asuhan rawan menjadi korban bencana. Selain itu tidak adanya tanda-tanda petunjuk tentang tanggap bencana di Panti yang ditinggali oleh sekitar 30 anak asuh rentan terjadinya kepanikan terhadap anak-anak dan pengasuhnya jika terjadi bencana sewaktu-waktu.

Program Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta akan dilaksanakan oleh tim pengusul serta mahasiswa Fisip UPN Veteran Jakarta dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang mudah dipahami anak-anak dan remaja melalui media pembacaan dongeng. Khalayak sasaran yang merupakan anak-anak dan remaja ini juga perlu diberi pemahaman kesadaran bahaya bencana tidak mengenal batasan usia, kelamin maupun status sosial. Selain itu anak-anak sejak usia dini harus dapat diperkenalkan dengan baik potensi macam-macam bencana yang kemungkinan mereka hadapi mengingat mereka tinggal di negara dengan potensi resiko yang tinggi

dalam bencana. Komponen-komponen tersebut diharapkan mendapatkan pelatihan secara maksimal untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan anak-anak tentang mitigasi bencana di Panti Asuhan, Petukangan Utara yang berada di kawasan padat penduduk di Jakarta Selatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat LPPM UPN Veteran Jakarta dengan mitra akan dilaksanakan selama satu hari pada akhir pekan yang melibatkan kelompok anak-anak dan remaja Yayasan Pendidikan Islam Daarul Muta'allimin dan pengurus serta tim pengusul yang dibantu oleh Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan pada bulan Juli 2019. Berikut jadwal pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang telah disusun oleh tim pengusul. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tujuh bulan dimulai bulan April 2019 hingga Oktober 2019, dengan detail rincian kegiatan dalam table berikut:

Tabel 7. Detail Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengembangan Mitigasi Bencana, Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan

No	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Sosialisasi Mitigasi Bencana di dalam ruangan berupa :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi tentang potensi bencana di pemukiman padat penduduk 2. Pembacaan dongeng untuk anak-anak tentang tanggap bencana kebakaran. 3. Penyuluhan pertolongan pertama pada luka bakar kelompok sosial di masyarakat 4. Tanya Jawab mengenai mitigasi Bencana 	<p>30 Menit</p> <p>30 Menit</p> <p>30 enit</p>

untuk hiburan semata di waktu luang mereka.

Dengan adanya abdimas ini anak-anak panti asuhan merasa mendapatkan informasi dan wawasan baru mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Adapun materi dongeng yang diceritakan oleh tim abdimas UPN Jakarta adalah langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri dari kobaran api, bagaimana mencegah terjadinya kebakaran hingga memahami klasifikasi kebakaran dan media untuk memadamkan api.

Sosialisasi Pertolongan Pertama Luka Bakar

Selain pembacaan dongeng Tim Abdimas yang juga melibatkan beberapa mahasiswa Fakultas Kesehatan UPN Jakarta untuk melakukan sosialisasi pertolongan pertama pada korban luka bakar. Meski umur mereka belum usia dewasa, anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Nurul Hasanah juga diberikan pembekalan dan simulasi memberikan pertolongan korban luka bakar. Dari materi ini anak-anak yatim piatu mengenal jenis luka bakar dan bagaimana mengatasi luka bakar dari membersihkan luka sebelum akhirnya mendapatkan pengobatan pertama luka bakar yang jika dibiarkan dapat berakibat luka serius dan infeksi. Seperti dalam foto di bawah ini.



Gambar 2: Foto Mahasiswa UPN memberikan sosialisasi kepada anak panti asuhan (25/8/2019) cara membersihkan luka bakar sebelum mendapatkan pengobatan luka bakar

Pemberian Media Tempel Berupa Poster

Tim Abdimas juga memberikan poster sebagai cendramata atau kenang-kenangan yang diberikan untuk Panti Asuhan Nurul Hasanah berupa poster. Poster tersebut merupakan media tempel berupa slogan agar anak-anak harus berani apabila terjadi bencana kebakaran. Pemanfaatan media visual berupa poster ini bisa dijadikan media pembelajaran dan pengingat mengenai mitigasi bencana kebakaran. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi juga mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya (Waluya, 2008:17)



D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Dongeng Sebagai Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Pemukiman Padat Penduduk di Kelurahan Petukangan Jakarta Selatan” adalah

Masyarakat Indonesia dari kalangan berbagai usia, sejak dini memerlukan

bimbingan intensif terkait penanggulangan bencana mengingat besarnya potensi bencana di Indonesia terutama di pemukiman padat penduduk yang memiliki resiko korban dan kerugian materi yang tinggi. Maka menjadi hal yang penting jika kalangan anak-anak Indonesia sudah mengenal dan memahami pengetahuan kesiapsiagaan tentang bencana. Dalam setiap musibah, baik itu bencana alam maupun bencana sosial (seperti kerusakan, konflik ataupun perang), anak-anak sering kali menjadi kelompok masyarakat yang paling banyak terkena dampaknya.

Tim Abdimas memberi perhatian kepada Rumah Panti Asuhan di Kawasan pemukiman padat penduduk di Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan untuk sosialisasi tanggap bencana yang hasilnya seluruh peserta sasaran yang berusia sekitar 8 hingga 18 tahun belum pernah mendapatkan informasi secara langsung melalui pembacaan dongeng mitigasi bencana kebakaran. Sebelumnya Anak-anak yang tinggal di panti asuhan mendapatkan informasi mengenai musibah kebakaran melalui pemberitaan media massa dan media sosial. Belum pernah dibekali pengetahuan kesiapsiagaan bencana kebakaran kecuali melalui serial televisi animasi Upin Ipin.

Sementara saran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut (1)Pentingnya sosialisasi ini diharapkan pelaksanaannya tidak hanya dilakukan sekali-sekali saja karena untuk melahirkan kesadaran diperlukan upaya yang terus menerus dan berkelanjutan untuk mensosialisasikan mitigasi bencana kepada masyarakat sejak usia dini, (2) Kurangnya literasi kebencanaan pada masyarakat Indonesia menyebabkan masih tingginya jumlah korban ketika terjadi musibah bencana untuk itu kegiatan dongeng menjadi agenda yang menarik untuk anak-anak menambah wawasan mitigasi bencana terutama dalam meminimalisir ancaman kebakaran di pemukiman padat penduduk, (3)Sosialisasi

mitigasi bencana di masyarakat Indonesia belum menjadi suatu budaya dan kebiasaan rutinitas seperti di negara-negara lainnya dalam mitigasi bencana terutama di rumah-rumah singgah yang dihuni oleh anak-anak oleh karena itu dalam pelaksanaan berikutnya tim abdimas akan membuat prosedur standard operasional untuk anak-anak yang tinggal di rumah singgah seperti panti asuhan dalam menghadapi musibah bencana kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur. (2010). Metode Dongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Maria Kudus* Volume 1 No 1 Desember 2010. [file:///C:/Users/Dian%20Hapsari/Downloads/22-94-1-PB%20\(2\).PDF](file:///C:/Users/Dian%20Hapsari/Downloads/22-94-1-PB%20(2).PDF) diakses pada 10 September 2019
- Waluya, Bagja. (2008). *Bahan Ajar Media Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.PEND.GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf diakses pada 10 September 2019
- Kota Administrasi Jakarta Selatan Dalam Angka, 2018, Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan <https://jakselkota.bps.go.id/publication/2018/08/16/d8b0ec4aba75a1d529606879/kota-administrasi-jakarta-selatan-dalam-angka-2018.html> diakses pada 17 Maret 2019
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA <https://www.bnppb.go.id/ppid/file/UU>

24_2007.pdf diakses pada 5 Januari 2019

Pemukiman Padat Penduduk Rawan, Jakarta Siaga Bencana Kebakaran <https://sp.beritasatu.com/home/pemukiman-padat-penduduk-rawan-jakarta-siaga-bencana-kebakaran/11755> diakses pada 5 Januari 2019

Kebakaran Apa Yang Kamu Lakukan Jika Terjadi Kebakaran?. Buku Anak Seri Kebencanaan. Dinas Penanggulangan

Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. 2014

Setiawan, Riyan (2019), BNPB: 60 Sampai 70% Korban Bencana Adalah Perempuan dan Anak <https://tirto.id/bnpb-60-sampai-70-korban-bencana-adalah-perempuan-dan-anak-dgod> diakses pada 17 Maret 2019